

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aksara Jawi atau biasa dikenal dengan Arab Melayu merupakan suatu tulisan kuno yang telah digunakan sejak 600 tahun yang lalu. Seiring dengan masuknya Agama Islam dan datangnya para pedagang Arab ke Nusantara Aksara Jawi mulai digunakan, sehingga Aksara Jawi memiliki abjad yang berupa tulisan arab namun dapat dibaca menggunakan bahasa Melayu. Aksara Jawi ini digunakan oleh masyarakat Melayu, terutama dari Kerajaan yang terletak di Pantai Timur Sumatera, seperti Kerajaan Riau-Lingga, Kerajaan Indragiri, dan Kerajaan Siak Sri Indrapura. Pada zaman dahulu aksara ini digunakan pada dokumen dan kesusastraan Melayu, serta digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Melayu.

Aksara Jawi memiliki peranan penting dalam kehidupan dan kebudayaan masyarakat Melayu, banyak naskah kuno yang ditulis menggunakan Aksara Jawi. Biasanya, naskah tersebut memiliki kandungan sejarah dan tunjuk ajar di dalamnya. Salah satu karya sastra fenomenal yang bertuliskan Aksara Jawi adalah Gurindam Dua Belas oleh Raja Ali Haji pada tahun 1874. Dalam karya Gurindam Dua Belas tersebut berisi nasehat dan petuah yang diberikan oleh Raja Ali Haji kepada masyarakat Melayu.

Eksistensi Aksara Jawi merupakan bukti jati diri bangsa Melayu, sehingga Bahasa Melayu menjadi cikal bakal lahirnya Bahasa Indonesia. Namun, semenjak kedatangan Eropa ke Indonesia, aksara ini mulai tergeser keberadaannya. Kedatangan Eropa tersebut membawa perubahan sedikit demi sedikit dalam kehidupan masyarakat, padahal aksara ini dulunya begitu tersohor kedudukannya. Aksara Jawi kini menjadi ciri khas dari bangsa Melayu. Bahasa Melayu sebagai *lingua franca* banyak melahirkan karya sastra bernilai tinggi seperti syair, pantun, hikayat, dan sebagainya. Keberadaan Aksara Jawi pun erat kaitannya dengan

perkembangan Islam di Nusantara, terutama di daerah Riau. Provinsi Riau sebagai daerah bekas Kerajaan-kerajaan Melayu masih mempertahankan Aksara Jawi dengan menerapkannya pada papan nama jalan serta kantor pemerintahan. Walaupun tidak lagi digunakan sebagai alat komunikasi tulis, Aksara Jawi masih dipelajari di Sekolah Dasar melalui mata pelajaran Muatan Lokal Budaya Melayu Riau.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya waktu dan pemahaman siswa dalam mempelajari Aksara Jawi.
2. Kurangnya penguasaan materi pembelajaran Aksara Jawi oleh guru.
3. Kurangnya edukasi Aksara Jawi dalam kehidupan keluarga.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagaimana membuat media edukasi Aksara Jawi untuk siswa Sekolah Dasar?

1.4 Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Agar menambah waktu serta pemahaman siswa dalam mempelajari Aksara Jawi.
2. Agar menambah penguasaan materi pembelajaran Aksara Jawi oleh guru.
3. Agar dapat memberikan edukasi Aksara Jawi dalam kehidupan keluarga.

1.5 Batasan Masalah

Agar masalah tidak meluas, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut.

1.5.1 What (Apa)

Perancangan media edukasi Aksara Jawi.

1.5.2 Why (Mengapa)

Karena siswa Sekolah Dasar belum memahami Aksara Jawi.

1.5.3 Where (Dimana)

Penelitian akan dilakukan di Sekolah Dasar yang ada di Provinsi Riau.

1.5.4 When (Kapan)

Penelitian dilakukan pada periode semester genap Universitas Telkom tahun ajaran 2019/2020.

1.5.5 Who (Siapa)

Objek penelitian adalah guru Muatan Lokal Budaya Melayu Riau dan siswa Sekolah Dasar kelas 3 di Provinsi Riau.

1.5.6 How (Bagaimana)

Merancang media edukasi Aksara Jawi untuk siswa Sekolah Dasar kelas 3 di Provinsi Riau.

1.6 Metode Penelitian dan Pengumpulan Data

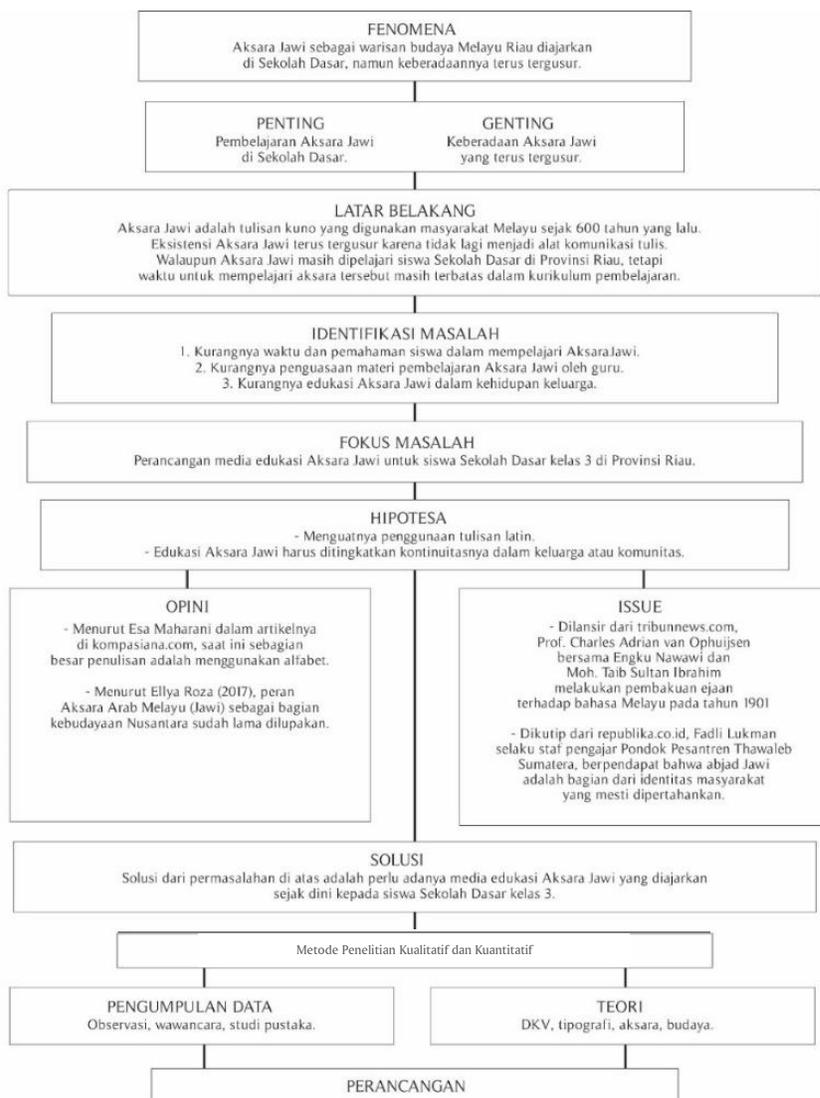
Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah metode campuran, yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Yang dimaksud dengan metode penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan penelaahan atau pendekatan untuk mendalami serta memahami suatu fenomena (Raco 2010). Sedangkan metode kuantitatif menurut Creswell adalah suatu penelitian yang berhubungan dengan angka dan bilangan lalu dianalisis pada statistik agar menjawab hipotesa penelitian bersifat spesifik serta melakukan prediksi bahwa suatu variabel dapat memengaruhi variabel lainnya (Wagiran 2013).

Oleh karena itu, pada penelitian ini akan dilakukan pengumpulan data dengan beberapa cara, diantaranya adalah berdasarkan metode kualitatif dan kuantitatif. Berikut di bawah ini adalah metode pengumpulan data kualitatif.

1. Observasi, yaitu suatu metode dalam pengumpulan data secara langsung di lapangan (Raco 2010) dengan mengamati materi serta proses pembelajaran Aksara Jawi pada Sekolah Dasar di Provinsi Riau.
2. Wawancara, menurut Koentjadingrat, wawancara adalah suatu percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari narasumber (Soewardikoen 2019). Dalam hal ini, wawancara akan dilakukan kepada Guru Sekolah Dasar yang mengajar mata pelajaran Muatan Lokal Budaya Melayu Riau serta Anggota dari Lembaga Warisan Budaya Melayu Riau.
3. Studi pustaka, dilakukan dengan cara membaca sumber literatur untuk memperkuat suatu perspektif dan meletakkannya dalam konteks (Soewardikoen 2019) serta berbagai referensi media daring atau media cetak yang berhubungan dengan Desain Komunikasi Visual, media edukasi, Aksara Jawi dan budaya.

Sedangkan pada metode kuantitatif dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner, yaitu suatu metode untuk memperoleh data dengan meraih banyak audiens untuk diminta mengisi pilihan jawaban tertulis yang telah disediakan (Soewardikoen 2019).

1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Dokumentasi Pribadi

1.8 Pembabakan

Bab I. Pendahuluan

Membahas mengenai latar belakang diangkatnya Aksara Jawi sebagai permasalahan, identifikasi masalah yang terdapat pada Aksara Jawi sehingga menjadi alasan kuat untuk perancangan. Bab ini juga membahas batasan masalah yang terdiri dari 5W+1H, tujuan dari penelitian, metode penelitian, dan cara pengumpulan data. Selain itu juga membahas tentang kerangka pemikiran, dan

pembabakan.

Bab II. Dasar Pemikiran

Menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan dalam merancang media edukasi Aksara Jawi.

Bab III. Data Dan Analisis Masalah

Penjelasan mengenai data-data yang telah diperoleh sebagai acuan dalam perancangan serta uraian mengenai hasil wawancara, observasi, serta analisis yang berkaitan terhadap masalah yang dibahas sebagai dasar perancangan.

Bab IV. Konsep Dan Hasil Perancangan

Hasil yang didapat dari analisis dan data berdasarkan teori-teori, digunakan untuk merancang konsep yang menjadi acuan *output* perancangan secara menyeluruh.

Bab V. Penutup

Kesimpulan berupa jawaban terhadap permasalahan dan nilai baru yang ditemukan, juga saran bagi proyek desain selanjutnya dilihat dari keterbatasan yang dilakukan selama penelitian berlangsung.